

Pengaruh *Coaching Supervisi Akademik* oleh Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Kelas dan Gaya Mengajar Guru di Sekolah Dasar: Studi Kuasi-Eksperimen

Ronita Yosie Puspita Sari^{1✉}, Ramdhan Witarsa², Masrul³
(1,2,3) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
[ronitayosiepuspitasari@gmail.com]

Abstrak

Kepala sekolah jarang melakukan *coaching* terhadap guru-guru yang dipimpinnya, terutama dalam hal kemampuan guru saat mengelola kelas dan gaya mengajar yang dilakukan guru di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Coaching Supervisi Akademik (CSA)* oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan 14 guru, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (7 guru) dan kelompok kontrol (7 guru). Hasil menunjukkan bahwa *CSA* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru dengan peningkatan *N-Gain* sebesar 38,57% pada kelompok eksperimen dibandingkan 7,14% pada kelompok kontrol. Penelitian ini menegaskan pentingnya implementasi *CSA* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Gaya mengajar guru yang tidak monoton membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa jauh lebih bersemangat belajar. Siswa yang semangat belajar menunjukkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang cenderung kearah positif.

Kata Kunci: *Coaching, Gaya Mengajar Guru, Pengelolaan Kelas, Supervisi Akademik.*

Abstract

Principals rarely conduct *coaching* to their teachers, especially in terms of teachers' ability to manage the classroom and their teaching style in the classroom. This study aimed to measure the effect of *Coaching Academic Supervision (CSA)* by principals on classroom management and teachers' teaching styles in primary schools. The method was a quasi-experiment with 14 teachers, divided into an experimental group (7 teachers) and a control group (7 teachers). The results showed that *CSA* significantly affected classroom management and teachers' teaching style, with an increase in *N-Gain* of 38.57% in the experimental group compared to 7.14% in the control group. This research confirms the importance of *CSA* implementation in improving primary school learning quality. The teacher's teaching style, which is not monotonous, makes the classroom atmosphere more lively and makes students much more eager to learn. Students eager to learn how cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes tend to be positive.

Keywords: *Coaching, Teacher Teaching Style, Classroom Management, Academic Supervision.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah jarang melakukan *coaching* terhadap guru-guru yang dipimpinnya, terutama dalam hal kemampuan guru mengelola kelas dan gaya mengajar yang dilakukan guru di kelas. Guru enggan disupervisi di kelas, mereka menganggap apabila kepala sekolah hadir di dalam kelas menunjukkan bahwa guru tersebut "bermasalah". Padahal, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi mesupervisi guru-guru yang dipimpinnya. Upaya kepala sekolah mesupervisi adalah *Coaching Supervisi Akademik (CSA)*. *Coaching* selain dapat meningkatkan kompetensi guru, *coaching* juga dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah (Majid, 2018). Kepala sekolah yang pernah mendapatkan *coaching* biasanya memiliki keterampilan khusus saat mereka melakukan *CSA* kepada guru. Salah satu yang biasanya dilakukan *CSA* adalah kemampuan guru saat mengelola pembelajaran di kelas dan menilai gaya mengajar guru.

Ulfah & Noviansah (2020) menyatakan kinerja mengajar guru dapat ditingkatkan melalui CSA. Kinerja mengajar guru tersebut diantaranya kinerja guru saat mengelola kelas dan kinerja guru yang berkaitan dengan gaya mengajar guru di kelas. Guru-guru yang mendapatkan CSA pada umumnya menunjukkan kemampuan mengelola kelas di atas rata-rata, sementara gaya mengajar guru pada umumnya menyesuaikan dengan gaya dan minat belajar siswa di kelas. Minat dan gaya belajar siswa sangat mempengaruhi gaya mengajar yang ditunjukkan oleh guru.

Karakteristik siswa sangat berbeda saat guru mendapatkan CSA (Kusumardi, 2023), terutama dengan kurikulum MERDEKA yang saat ini sedang diterapkan. Teknik *coaching* pada kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh karakter siswa. Siswa kelas 1 dengan kelas lainnya tentu saja memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Hal inilah yang menjadi tantangan guru saat ini kedepan. Apabila guru-guru di SD lambat beradaptasi, maka bukan tidak mungkin siswa-siswa akan mengalami banyak kesulitan di kelas.

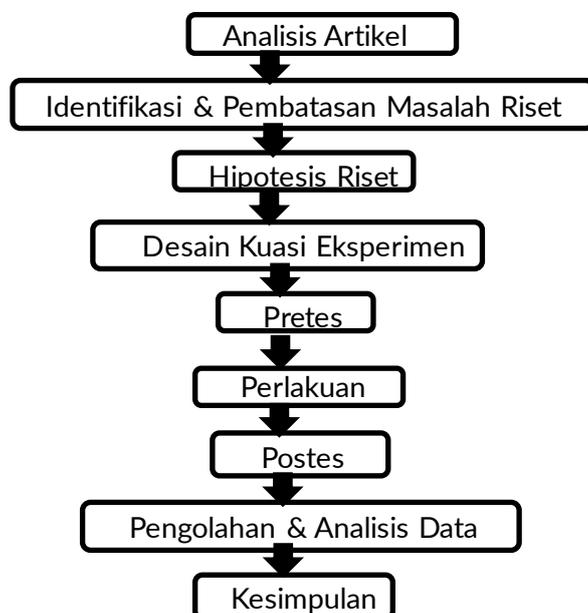
Ningsih, E. (2023) menyatakan metode *coaching* kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap *coaching* kepala sekolah kepada guru-guru. Biasanya, metode *coaching* kepala sekolah diadopsi saat mereka mendapatkan *coaching* dari pimpinan terdekatnya. *Coaching* yang didapatkan haruslah tepat karena metode *coaching* tersebut diturunkan kepada tingkatan dibawahnya. Hal ini menjadi lumrah dikarenakan kepala sekolah akan lebih mudah menerapkannya karena mereka pernah mengalaminya sendiri.

Implementasi CSA sangat bervariasi (Juhadira et al., 2024). CSA yang dilakukan kepala sekolah yang satu akan sangat berbeda dengan kepala sekolah lainnya. Hal ini tergantung dari visi dan CSA apa yang pernah didapatkan kepala sekolah tersebut. CSA pada dasarnya untuk monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang menjadi perhatian tentu saja berkaitan dengan akademik, karena guru merupakan ujung tombak pertama terhadap kualitas siswa.

Riset ini bertujuan untuk mengukur signifikan atau tidaknya CSA yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru di SD. Manfaat riset ini diharapkan akan memberikan hasil secara kuantitatif betapa pentingnya CSA bagi guru SD, terutama dalam pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru diharapkan bisa optimal agar hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa bisa melonjak tinggi dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode riset metode riset eksperimen semu. Jenis riset masuk kedalam riset kuantitatif. Riset ini membagi kelompok guru menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok riset dan kelompok kontrol. Desain riset yang dilakukan:



Gambar 1. Desain Riset

Populasi/sampel riset pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi/Sampel Riset

Populasi	Sampel		Perlakuan
14 guru	Klpk Riset 7 guru	R1 Eksperimen	Coaching Supervisi Akademik (CSA)
	Klpk Kontrol 7 guru	R2 Kontrol	Pendampingan Insidental

Instrumen pengumpulan data yang digunakan Lembar Supervisi Akademik (Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru). Analisis data berupa analisis data perbandingan dua rata-rata 2 kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah melakukan CSA terhadap guru-guru:



Gambar 2. CSA Guru Kelas Rendah



Gambar 3. CSA Guru Kelas Tinggi



Gambar 4. Kepala Sekolah Mengisi Lembar Penilaian Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru



Gambar 5. Kepala Sekolah Melakukan Pendampingan Insidental terhadap Guru Kelompok Kontrol



Gambar 6. Kepala Sekolah Berdiskusi dengan Guru yang Sedang Disupervisi

Hasil pretes kemampuan guru-guru SD terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru kelompok eksperimen:

Tabel 2 Pretes Kemampuan Guru-guru SD terhadap Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru Klpk Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	SNS	52	AVR
2	HAS	53	AVR
3	SAA	53	AVR
4	SVO	52	AVR
5	EWS	54	AVR
6	AFA	55	AVR
7	NSA	50	AVR
	Jmlh	369	
	Rata-rata	52,71	AVR

Pretes guru SD terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru kelompok kontrol:

Tabel 3 Pretes Guru SD terhadap Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru Klpk Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RDS	52	AVR
2	SKI	53	AVR
3	MTN	52	AVR
4	KHA	53	AVR
5	SKY	52	AVR
6	PWT	51	AVR
7	YUS	52	AVR
	Jmlh	365	
	Rata-rata	52,14	AVR

Postes guru SD terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru kelompok eksperimen:

Tabel 4 Postes Guru SD terhadap Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru Klpk Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	SNS	89	HIH
2	HAS	90	HIH
3	SAA	90	HIH
4	SVO	89	HIH
5	EWS	92	HIH
6	AFA	91	HIH
7	NSA	98	HIH
	Jmlh	639	
	Rata-rata	91,28	HIH

Postes guru SD terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru kelompok kontrol:

Tabel 5 Postes Guru SD terhadap Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru Klpk Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RDS	56	AVR
2	SKI	67	AVR
3	MTN	50	AVR
4	KHA	61	AVR
5	SKY	52	AVR
6	PWT	64	AVR
7	YUS	65	AVR
Jmlh		415	
Rata-rata		59,28	AVR

Tabel 7 Pretes, Postes, dan N-Gain Guru SD terhadap Pengelolaan Kelas & Gaya Mengajar Guru

Klpk Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
7	52,71		91,28		38,57	

Klpk Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
7	52,14		59,28		7,14	

Pretes kemampuan guru-guru SD terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru baik kelompok riset dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan kompetensi guru yang sama (pretes kelompok riset 52,71%, dan kelompok kontrol 52,14%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru pada 2 kelompok yang diteliti memiliki kompetensi awal yang selevel/setara.

Postes kemampuan guru-guru SD terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Kelompok riset 91,28%, sementara kelompok kontrol 59,28%. CSA secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan kelas & gaya mengajar guru di kelompok riset. Hal ini beriringan dengan hasil riset Setianingsih & Hanif (2024) bahwa CSA meningkatkan pembelajaran di SD. Pembelajaran yang dimaksud tentu saja berkaitan dengan guru, siswa, dan lingkungan belajar yang ada. Guru menjadi lebih terampil dalam mengelola kelas apabila dihadapkan dengan siswa dan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Habbah, E., S. et al. (2023) menyatakan CSA yang dilakukan kepala sekolah dapat menambah strategi pembelajaran guru lakukan. Strategi guru saat mengelola kelas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini nampak saat observasi yang dilakukan kepala sekolah di kelas. Siswa-siswa menjadi lebih termotivasi saat guru menunjukkan kemampuan/strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Siswa nampak lebih antusias dan tidak bosan berada di dalam kelas.

Kelas yang aktif merupakan salah satu acuan bahwa guru terampil dalam mengelola kelas (Tumanggor, A., A. et al., 2023). Guru yang tidak terampil saat mengelola kelas cenderung menunjukkan kelas tidak aktif. Siswa banyak bermain dan tidak memperhatikan guru apabila guru tidak efektif saat memilih strategi pembelajarannya. Warsono (2016) juga menyatakan meningkat tidaknya pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Rahmadon (2022) menyatakan pengelolaan kelas & gaya mengajar yang dilakukan oleh guru sangat penting terhadap mutu pembelajaran di kelas-kelas tingkat SD. Mau tidak mau guru SD harus kompeten khusus dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas di SD sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Wirnawati et al., 2023). Gaya mengajar guru juga berpengaruh terhadap motivasi siswa SD dalam mengikuti pelajaran (Sandi, A. et al., 2021). Motivasi belajar tinggi siswa berbanding lurus dengan hasil belajarnya.

Variasi gaya mengajar guru sangat krusial di SD (Maulani, F. et al., 2023). Hal ini juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain dari pengaruh orang tua (Putri, V. et al., 2019). Hal ini sejalan dengan Umar & Anuli, W. (2022) bahwa kesuksesan hasil belajar siswa tergantung dari kemampuan guru dan peran aktif orang tua terhadap kelangsungan belajar siswa. Disiplin dan konsistensi yang positif yang diberikan guru dan orang tua membuat siswa nyaman dalam belajar.

SIMPULAN

CSA berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru di SDN 005 Palas. CSA sebaiknya diimplementasikan oleh setiap kepala sekolah di SD karena memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Guru yang terampil saat mengelola kelas memberikan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan di SD. Gaya mengajar guru yang tidak monoton membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa jauh lebih bersemangat belajar. Siswa yang semangat belajar menunjukkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang cenderung kearah positif. Riset selanjutnya disarankan untuk melakukan riset dengan skala yang lebih luas, agar CSA bisa lebih berdampak terhadap banyak SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung dan mendanai riset ini. Terima kasih Buk Dista yang telah membantu mengoreksi artikel ini hingga diterbitkan. Terima kasih juga kepada kedua pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran. Semoga artikel ini bermanfaat baik bagi penulis dan juga pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Habbah, E., S., M., Husna, E., N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, & Nasir. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>
- Kusumardi, A. (2023). Teknik Coaching untuk Memahami Karakteristik Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3133>
- Majid, A. (2018). Penerapan Coaching untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik pada SMP Binaan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.33654/jpl.v13i1.336>
- Maulani, F., A., Ravelina, R., Santoso, A., Harnum, E., M., & Sari, S., G. (2023). Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 62–69. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2585>
- Ningsih, E., M. (2023). Penerapan Metode Coaching Model Tirta untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah pada Rayon Kepengawasan Kota Baru. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(3), 1581–1605.
- Putri, V., J., Subarno, A., & Susantiningrum. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(1), 31–39.
- Rahmadon. (2022). Pengelolaan Kelas oleh Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(02), 49–66.
- Sandi, A., L., Amirudin, & Sitika, A., J. (2021). Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Setianingsih, E., & Hanif, M. (2024). Supervisi Akademik dengan Coaching Model Tirta untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60–70. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>
- Tumanggor, A., A., A., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Pengelolaan Kelas sebagai Acuan

- Pembelajaran Aktif. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 215–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.737>
- Ulfah, M., & Noviansah, A. (2020). Supervisi Coaching: Peningkatan Kinerja Mengajar Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 119–128.
- Umar, N., & Anuli, W., Y. (2022). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Khairat Sospol Kota Manado. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 22–28. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Wirnawati, Asiah, S., & Otaya, L., G. (2023). Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(1), 69–75.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AlMinhaj/article/download/686/537/2409>